

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI INSTANSI TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
(STUDI KASUS PADA KANTOR BALAI WILAYAH SUNGAI MALUKU)**

**Grace Persulesy, Gino Giovani Manuputty, Selvi Lekatompessy  
Program Studi Akuntansi-Fakultas Ekonomi  
Universitas Kristen Indonesia Maluku**

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of the application of Institution Accounting System to the quality of Financial Statements. The population selected in this study were employees who worked at the Moluccas River Region Hall; they were 169 people. The samples in this study were the financial, program and data, and the employment head of 40 people. Data collection methods used by researchers were questionnaires and documentation, while data analysis was done with simple linear regression. The result of the research showed that Institution Accounting System had positive and significant effect on the quality of financial report.*

**Keywords:** *Sistem Akuntansi Instansi, Kualitas Laporan Keuangan.*

**A. Pendahuluan**

**1. Latar Belakang Masalah**

Reformasi keuangan pemerintah telah mengusung gagasan tentang perlunya akuntabilitas, profesionalitas, serta transparansi dalam pengelolaan laporan keuangan negara. Perwujudan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara, serta terselenggaranya *good governance* adalah dengan mewajibkan pemerintah pusat yaitu Presiden untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN kepada DPR selambat-lambatnya enam bulan setelah tahun anggaran berakhir, seperti yang diatur dalam pasal 30 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Untuk menetapkan ketentuan tersebut telah ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat yaitu Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat, yang selanjutnya disingkat SAPP.

Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat terdiri atas dua sistem utama, yaitu Sistem Akuntansi Pusat (SAP) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Perbendaharaan Departemen Keuangan, dan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang diselenggarakan oleh departemen atau lembaga non-departemen. SAI memproses data transaksi keuangan, barang, dan transaksi lain yang dilaksanakan oleh Kementerian Negara/Lembaga. SAI terdiri dari dua subsistem yaitu, SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan SIMAK BMN (Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Milik Negara). Sesuai dengan kerangka waktu implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Berbasis Akrual sebagaimana di atur dalam

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, maka tahun 2014 merupakan tahun terakhir pemerintah diperkenankan menggunakan basis kas menuju akrual. Tahun 2015 pemerintah pusat dan daerah harus menggunakan basis akrual dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari penerapan basis akrual dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif dan lebih baik bagi para pemangku kepentingan baik para pengguna laporan keuangan dibandingkan dengan basis kas menuju akrual yang selama ini dianut.

Dalam sistem akuntansi, ada beberapa prosedur yang terkait salah satunya adalah basis akuntansi yang dibahas lebih mendalam dalam penelitian ini. Walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa prosedur lain seperti nilai historis, realisasi, substansi mengungguli bentuk formal, periodisasi, konsistensi, pengungkapan lengkap dan penyajian wajar pun turut mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan sebagai output dari sistem akuntansi tersebut. Dampak minimnya informasi tentang aset sudah dirasakan dengan tidak dipertanggungjawabkannya secara baik aset tetap milik pemerintah, sehingga penerapan sistem akuntansi kas menuju akrual (modifikasi) ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat kepada pengguna laporan keuangan.

Akuntansi berbasis akrual juga mempunyai berbagai kendala, antara lain adalah adanya pilihan atas berbagai penilaian, pengakuan, dan pelaporan atas aset, kewajiban dan ekuitas. Berbagai pilihan ini akan dapat mengundang tekanan dari berbagai pihak, baik penyusun maupun para pengguna dari laporan keuangan untuk mendapatkan informasi keuangan sesuai dengan keinginan masing-masing. Kendala lain dari akuntansi berbasis akrual adalah kompleksitas dari sistem pencatatan yang memerlukan dukungan komitmen dari pimpinan dan ketersediaan SDM dan sarana teknologi informasi untuk penerapannya.

Balai Wilayah Sungai Maluku adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah menyusun laporan keuangan berupa Laporan Reliasasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Wilayah Sungai Maluku adalah Kas Berbasis Akrual dan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah Pengelolaan Keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi selama ini Balai Wilayah Sungai Maluku sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada kendala dalam penggunaan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) dan penyajian laporan keuangan. Adapun kendala-kendala yang terjadi adalah keterlambatan dalam proses pembuatan, penyampaian laporan keuangan dengan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) ke KPPN. Hal ini disebabkan karena informasi dan data yang kurang akurat. Selain itu juga sering terjadi

kesalahan penginputan data, serta masalah pada Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini adalah administrator yang masih kurang memahami dan kurang menguasai aplikasi Sistem Akuntansi Instansi (SAI) karena tidak berlatar belakang akuntansi.

Penempatan pegawai berdasarkan latar belakang pendidikan yang dimiliki masih kurang baik diterapkan pada Balai Wilayah Sungai Maluku. Hal ini dapat dilihat dari narasumber yang termasuk dalam petugas SIMAK BMN ada yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keuangan.

Mengingat pentingnya SAI dalam penyelenggaraan Laporan Keuangan pemerintah yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam penyelenggaraan pemerintah maupun pembangunan maka penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Balai Wilayah Sungai Maluku yang berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum. Satuan kerja ini menggunakan anggaran dari pemerintah pusat yaitu APBN.

## **2. Rumusan Masalah**

Dengan adanya Penerapan Sistem Akuntansi Instansi, maka Kualitas Laporan Keuangan diharapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian adalah: Apakah penerapan sistem akuntansi instansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja (Satker) Balai Wilayah Sungai Maluku?

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh penerapan Sistem Akuntansi Instansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja (Satker) Balai Wilayah Sungai Maluku.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Sistem Akuntansi Instansi adalah prosedur dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada suatu perusahaan di bawah naungan Kementerian/Lembaga. Sistem akuntansi instansi digunakan untuk penyusunan Laporan Keuangan suatu perusahaan.

SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri atas Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan Neraca dan Laporan barang milik Negara.

Dua subsistem dari Sistem Akuntansi Instansi mempunyai masing-masing tugas namun keduanya tidak dapat dipisahkan untuk penyusunan Laporan Keuangan Balai Wilayah Sungai Maluku Berbasis Aplikasi. Hal ini disebabkan karena tugas dari masing-masing aplikasi yang saling berkaitan dalam penginputan data untuk pembuatan laporan keuangan. Jika semakin baik penerapan Sistem Akuntansi Instansi (SAI), maka Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh instansi juga akan semakin meningkat (Abidin, 2013). Hal ini juga didukung oleh

penelitian Sapeni (2015) bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan dari penerapan sistem akuntansi instansi terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga hipotesisnya  $H_1$ : Sistem Akuntansi Instansi (SAI) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Balai Wilayah Sungai Maluku.

### C. Metode Penelitian

#### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang pengaruh peranan sistem akuntansi instansi (SAI) terhadap kualitas laporan keuangan yang ada pada satuan kerja Balai Wilayah Sungai Maluku, dengan tujuan untuk mengetahui apakah prosedur SAI yang digunakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah.

#### 2. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Penerapan Sistem Akuntansi Instansi (SAI), Variabel (X).

Sistem Akuntansi Instansi (SAI) adalah serangkaian prosedur manual terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada kementerian negara/lembaga menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007.

##### 2. Kualitas Pelaporan Keuangan, Variabel (Y).

Kualitas Pelaporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) No.71/2010 pasal 6 adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

**Tabel 1. Operasional Variabel Penerapan Sistem Akuntansi Instansi dan Kualitas Laporan Keuangan**

Variabel	Indikator	Skala
Penerapan Sistem Akuntansi Instansi (X)	Komputerisasi 1. Dokumen Sumber 2. Proses/ Prosedur 3. Output (Sumber: Peraturan Menteri Keuangan Nomor 270/PMK.05/2014)	Interval

Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. Andal 2. Relevan 3. Dapat Dipahami dan 4. dapat diperbandingkan.	Interval
-------------------------------	--	----------

Untuk melakukan tes masing-masing variabel, mak diukur dengan memakai instrumen kuesioner dengan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan metode pengukuran sikap terhadap subjek, objek, atau kejadian tertentu. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini memberikan nilai skor pada item pertanyaan. Pemberian skor untuk setiap jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden penelitian ini akan mengacu kepada pernyataan (Sugiyono 2012) bahwa jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata, kuesioner disusun dengan menyiapkan 5 pilihan.

### 3. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2012), mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Balai Wilayah Sungai Maluku sebanyak 169 orang. Berdasarkan Jumlah Populasi sebanyak 169 orang maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah Bagian Keuangan, Program dan Data, serta Kepala Kepegawaian sebanyak 40 Orang.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuesioner dan dokumentasi.

### 5. Metode Analisis

Sugiyono (2007) menyimpulkan dari beberapa penulis pengertian analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penggunaan instrumen dalam penelitian, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan realibilitas. Data diolah dan dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Penggunaan teknik ini karena dalam penelitian ini hanya digunakan satu variabel independen (Penerapan Sistem Akuntansi Instansi) dan satu variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan) model yang akan dibentuk sesuai dengan tujuan penelitian adalah:

$$\hat{Y} = a + bX + e$$

Di mana:

Y : Variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan)

X : Variabel independen (Penerapan Standar Akuntansi Instansi)

b : Angka arah atau koefisien regresi

a : *Intercept* atau constant

e : *error*

## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Analisis Karakteristik responden dapat dijelaskan dalam beberapa karakteristik antara lain : umur, jenis kelamin, dan pendidikan. Ringkasan karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Profil Responden	Jumlah	Presentase
Usia		
20-30 tahun	6	15%
30- 40 tahun	12	30%
40- 50 tahun	16	40%
51-60 tahun	6	15%
Total	40	100,00%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	37,5%
Perempuan	25	62,5%
Total	40	100,00%
Pendidikan		
SLTA Sederajat	12	30%
Diploma	1	2,5%
Strata Satu (S1)	20	50%
Strata Dua (S2)	7	17,5%
Total	40	100,00%

Sumber: Olahan data primer 2017

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa, responden pada Balai Wilayah Sungai Maluku Bagian Keuangan, Program dan Data serta Kepala Kepegawaian memiliki pegawai dengan umur produktif 41-50 tahun sebanyak 16 orang ( 40%) dengan jumlah pegawai perempuan 25 orang ( 62,5%) lebih banyak, dibandingkan dengan laki-laki (37,5%) dan tingkat pendidikan Strata Satu (17%) yang lebih tinggi dari SMA, DIII dan S2. Ini menunjukkan bahwa pegawai di Balai Wilayah Sungai Maluku Bagian Keuangan, Program dan Data serta Kepala Kepegawaian memiliki kemampuan untuk dapat belajar dengan cepat karena tingkat pendidikan yang Strata Satu (S1) didukung dengan umur yang masih produktif.

### 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam Penelitian ini, ditetapkan taraf nyata sebesar 5% dengan nilai tabel sebesar 0,312. Dari hasil pengolahan data SPSS nilai r hitung > r tabel, sehingga

dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang terdapat dalam Variabel X (Penerapan Sistem akuntansi instansi) dan Variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) dinyatakan Valid untuk digunakan dalam penelitian. Sistem Akuntansi Instansi memberikan nilai cronbach alpha sebesar  $0.960 >$  dari nilai standarisasi  $0.70$ . dan variabel Kualitas Laporan Keuangan dikatakan reliabel karena mempunyai nilai *cronbach alpha* sebesar  $0.930 >$  dari nilai standarisasi sebesar  $0.70$ .

### 3. Uji normalitas data

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang dapat dilihat pada tabel.3.

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std Deviation	5.46869293
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.086
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.943
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>.336</b>

Sumber : Olahan data primer, 2017

Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha  $0,05$  ( $5\%$ ). Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi diatas  $0,05$  yakni  $0,336$  ( $33,6\%$ ) menunjukkan data terdistribusi normal.

### Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif yang menunjukkan minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 4 :

**Tabel 4. Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Penerapan SAI	40	71	95	83.98	8.192
Kualitas Laporan Keuangan	40	51	80	68.35	8.164
Valid N (listwise)	40				

Pada tabel 4, diatas dapat dilihat bahwa variabel penerapan sistim akuntansi instansi memiliki nilai terendah  $71$  dan nilai tertinggi sebesar  $95$  dengan nilai rata-rata  $83.98$  dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar  $8,19$ . Sedangkan untuk variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai terendah  $51$  dan nilai tertinggi  $80$  dengan nilai rata-rata  $68.35$  dan standar deviasinya sebesar  $8.16$ .

Hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata pencapaian skor dapat dilihat pada tabel 5, untuk penerapan sistim akuntansi instansi di Kantor Balai Wilayah

Sungai Maluku mencapai 88,47%. Ini menunjukkan bahwa responden menilai penerapan sistim akuntansi instansi telah dilakukan dengan sangat baik. Demikian juga jawaban responden untuk setiap item pertanyaan menunjukkan nilai sangat baik

**Tabel 5. Deskripsi Variabel X (Penerapan SAI)**

Variabel	Item	Jumlah Skor					Total Skor	Skor Ideal	%
		1	2	3	4	5			
X	P1	2	0	0	11	27	181	200	90.50
	P2	0	0	0	12	28	188	200	94.00
	P3	0	0	0	17	23	183	200	91.50
	P4	3	0	6	16	15	160	200	80.00
	P5	0	0	3	24	13	170	200	85.00
	P6	0	0	0	20	20	180	200	90.00
	P7	0	0	0	18	22	183	200	91.50
	P8	0	0	0	22	18	178	200	89.00
	P9	0	0	1	22	17	176	200	88.00
	P10	0	0	1	16	24	184	200	92.00
	P11	0	0	0	20	20	180	200	90.00
	P12	0	0	0	21	19	179	200	89.50
	P13	6	0	0	20	14	156	200	78.00
	P14	0	0	1	25	14	173	200	86.50
	P15	0	0	0	20	20	180	200	90.00
	P16	0	0	0	22	18	178	200	89.00
	P17	0	0	0	20	20	180	200	90.00
	P18	0	0	3	20	17	174	200	87.00
	P19	0	0	0	19	21	179	200	89.50
Skor Variabel Penerapan SAI							3362	3800	88.47

Sumber : Olahan data primer, 2017

Hasil pengujian statistik deskriptif, rata-rata pencapaian skor dapat dilihat pada untuk kualitas laporan keuangan Kantor Balai Wilayah Sungai Maluku dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Deskripsi Variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan)**

Variabel	Item	Jumlah Skor					Total Skor	Skor Ideal	%
		1	2	3	4	5			
Y	P20	0	0	0	17	23	183	200	91.50
	P21	1	2	0	12	25	168	200	84.00
	P22	0	0	0	24	16	176	200	88.00
	P23	0	0	5	24	11	164	200	82.00
	P24	0	0	0	21	19	179	200	89.50
	P25	0	0	4	20	16	172	200	86.00
	P26	0	0	3	21	16	173	200	86.50
	P27	0	0	7	13	20	173	200	86.50



P28	0	0	4	21	15	171	200	85.50
P29	0	0	3	14	23	180	200	90.00
P30	3	0	1	14	22	169	200	84.50
P31	0	0	0	18	22	182	200	91.00
P32	9	8	6	5	12	123	200	61.50
P33	0	0	0	23	17	177	200	88.50
P34	0	0	4	17	19	175	200	87.50
P35	0	0	0	19	21	181	200	90.50
<b>Skor Variabel Kualitas Laporan Keuangan</b>						<b>2746</b>	<b>3200</b>	<b>85.81</b>

Sumber: olahan data primer, 2017

Hasil menunjukkan bahwa jawaban responden untuk kualitas laporan keuangan mencapai skor 85,81%, ini menunjukkan bahwa responden menilai kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh Kantor Balai Wilayah Sungai dibuat dengan sangat baik. Namun demikian, untuk item pertanyaan penggunaan kebijakan akuntansi yang sama setiap tahunnya memiliki nilai 61,50% yang berarti responden merasa bahwa kebijakan akuntansi yang digunakan saat ini tidak relevan dengan kondisi keuangan.

#### 4. Hasil Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil analisis model regresi linear sederhana yang dapat terlihat pada tabel. 7 :

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	6.215	9.136		.680	.500
Sistem Akuntansi Instansi	.740	.108	.742	6.832	.000

Sumber : Olahan data primer, 2017

Maka model regresi linier sederhana adalah :  $\hat{Y} = 6,215 + 0,740X$  dapat diinterpretasikan hal - hal sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 6,215 artinya jika variabel independen tetap (Konstan), maka kualitas laporan keuangan nilainya 6,215.
- Nilai koefisien regresi variabel X (Penerapan Sistem Akuntansi Instansi), menunjukkan setiap perubahan variabel penerapan sistem akuntansi instansi sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Kualitas Laporan keuangan sebesar 0,740.
- Nilai Koefisien regresi dengan arah positif menunjukkan terdapat pengaruh yang positif Sistem Akuntansi Instansi yang diterapkan terhadap Kualitas laporan Keuangan Balai Wilayah Sungai Maluku.

Berdasarkan hasil Uji-t pada tabel dibawah maka dapat disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, variabel Penerapan Sistem Akuntansi Instansi (X) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6.832 > 2,024$ ). Sementara untuk uji signifikansi konstanta dari variabel independen, dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.00 < 0.05$  ( $\alpha$ ). Dengan demikian, maka  $H_1$  yang menyatakan bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Instansi (X) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y),  $H_1$  diterima. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden bahwa pencatatan akuntansi sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah, serta untuk hasil Laporan Keuangan yang dihasilkan dapat dilaporkan secara periodik.

##### **5. Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Instansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil Uji-t, maka dapat disimpulkan dengan derajat kepercayaan 5%, variabel Sistem Akuntansi Instansi ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6.832 > 2,024$ ). Sementara untuk uji signifikansi konstanta dari variabel independen, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0.00 < 0.05$  ( $\alpha$ ). Sehingga variabel Penerapan Sistem Akuntansi Instansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya bahwa, ketika sistem akuntansi baik maka kualitas laporan keuangan juga baik.

Sistem Akuntansi Instansi merupakan serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga digunakan untuk keperluan internal organisasi disebut akuntansi manajemen dan yang ditujukan untuk pihak luar dikenal sebagai akuntansi keuangan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal dan dapat dipercaya, pemerintah harus memiliki sistem akuntansi yang handal. Selain itu, sistem Akuntansi juga harus dimengerti dengan baik, mudah diterapkan sesuai dengan SAPP, mudah dioperasikan dan bermanfaat sebagai pelaporan, monitoring dan evaluasi dengan tepat waktu. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian Abidin (2013) yaitu Pengaruh Sistem Akuntansi Instansi (SAI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo. Koefisien regresi dari Penerapan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) menunjukkan nilai positif yang berarti bahwa jika Penerapan Sistem Akuntansi Instansi semakin baik maka kualitas laporan keuangan yang akan dihasilkan juga akan semakin meningkat. Dan hasil penelitian Sapeni (2015) juga menunjukkan bahwa sistem akuntansi instansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan instansi pada Kabupaten Bone Bolango.

## E. Kesimpulan dan Saran

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan bahwa penerapan sistem akuntansi instansi yang dilakukan oleh Balai Wilayah Sungai Maluku berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada instansi tersebut. Karena Sistem Akuntansi Balai Wilayah Sungai Maluku dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian di atas, sistem Akuntansi Instansi di Balai Wilayah Sungai Maluku tergolong dalam kategori baik.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menguji satu variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yaitu Sistem Akuntansi Instansi. Selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti Sumber Daya Manusia dan yang lain.
2. Bagi Pemerintah khususnya Kantor Balai Wilayah Sungai Maluku untuk dapat menempatkan pegawai sesuai dengan tingkat pendidikan dan bidang studi yang pegawai miliki, mengikutkan pegawai dalam pelatihan-pelatihan di bidang akuntansi dan keuangan, serta memotivasi para petugas/pegawai untuk dapat melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi (khususnya di bidang Akuntansi dan Keuangan).

## Daftar Pustaka

- Abidin A. 2013, Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Komisi Pemilihan Umum Provinsi Gorontalo, Skripsi Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo.
- Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta. Komite Standar Akuntansi Pemerintah
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007. Tentang *Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat*.
- Sapeni, A, Hambali, R,I, Rasuli L, 2015. Pengaruh Sistem Akuntansi (SAI) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Bone Bolango. <https://docplayer.info/83022846-Pengaruh-sistem-akuntansi-instansi-sai-terhadap-kualitas-laporan-keuangan-pada-pemerintah-kabupaten-bone-bolango.html>. Maret 2017.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung : Remaja Rodsakarya

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung.

------(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.